

**ANALISIS RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT  
INFLASI DAN ARUS KAS BEBAS DALAM MEMPREDIKSI  
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2012-2014)**

**FEBRI FERNANDO**

**120462201215**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji  
(UMRAH),

Jalan Politeknik Senggarang, Kepulauan Riau, Indonesia

**ABSTARK**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), Return on Equity (ROE) Ukuran Perusahaan, Inflasi, and Arus Kas Bebas terhadap pertumbuhan laba.

Data diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten ada selama periode penelitian (2012 sampai dengan 2014), (2) Perusahaan Manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian (2005 sampai dengan 2010), (3) Perusahaan manufaktur tidak menghasilkan laba negative dan (4) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah

Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan didalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Return on Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), Ukuran Perusahaan, Inflasi, and Arus Kas Bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketujuh variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CR, DER, ITO, ROE, Ukuran Perusahaan, Inflasi, and Arus Kas Bebas terhadap pertumbuhan laba.) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel secara simultan adalah sebesar 0,5%.

**Kata kunci:** *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), Return on Equity (ROE) Ukuran Perusahaan, Inflasi, and Arus Kas Bebas dan pertumbuhan laba

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Angka merupakan hal yang penting untuk membentuk opini orang, angka angka dilaporkan memiliki kekuatan yang serupa untuk membangun opini di lingkungan perusahaan oleh karena itu laba bersih yang dilaporkan merupakan angka yang memperoleh perhatian paling besar bagi perusahaan. Menurut Suwardjono dalam Yohanes (2014) Laba adalah tambahan kemampuan ekonomi (kemakmuran) yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan, dalam arti luas dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomi kapital awal.

Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya.

Menurut Khasmir (2012,104) : "Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lain nya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan". Perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangan diprediksikan akan mengalami pertumbuhan laba pada periode satu tahun ke depan.

Laba dan arus kas operasi berfungsi sebagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan. Saat perusahaan telah melakukan investasi yang diperkirakan akan menghasilkan keuntungan di masa depan, telah membayar hutang dan membagikan deviden, namun masih memiliki sisa kas, inilah yang disebut dengan Arus Kas Bebas (*free cash flow*). Semakin besar free cash flow, semakin besar tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan (Kieso et al., dalam Bajana 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba yaitu ukuran perusahaan. Dalam Robert Jao dan Gagaring Pagulung (2011) Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih baik, Akan tetapi pandangan kedua memandang ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Liu dan Lu dan Cornett et al. dalam Robert Jao (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap besaran pengelolaan laba..

Dalam Faziah (2013) mengungkapkan Faktor ekonomi seperti tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi cara perusahaan melakukan bisnis yang selanjutnya mempengaruhi akurasi pengukuran rasio keuangan, Inflasi dapat

diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara terus menerus. Inflasi secara langsung dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan disektor riil serta daya beli masyarakat karna tingkat laba suatu perusahaan sangat bergantung besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi dan Arus Kas Bebas dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Rasio keuangan**

Kashmir (2012,105) mendefinisikan Pengertian rasio keuangan sebagai indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan dengan satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan

### **Rasio keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti dalam pengambilan keputusan Kashmir (2012:110).

### ***Current Rasio***

Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kashmir (2012:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar

### ***Debt to equity ratio***

Khasmir (2012:156) mendefinisikan Debt to Equity Rasio sebagai rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuita. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

### ***inventori turn over***

Khasmir (2012:180) mendefinisikan Inventory Turnover sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rumusan untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan dua cara yaitu pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan dan yang kedua membandingkan antara penjualan dan nilai sediaan

### ***Return onEquity / ROE***

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (khasmir 2012:204)

### **Ukuran perusahaan**

Ukuran menunjukkan standar atau parameter yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Home dan Wachowicz dalam Dinni (2008) ukuran perusahaan (*size*) merupakan keseluruhan dari *asset* yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Perusahaan yang memiliki *total asset* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan telah menjadi positif dan dianggap telah memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama, selain itu perusahaan dengan *total assets* yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki *total asset* yang kecil

### **Inflasi**

Menurut Bank Indonesia dalam Fauziah (2012), Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi supply (*cost push inflation*), dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan dari ekspektasi inflasi. Faktor-faktor terjadinya *cost push inflation* dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara *partner* dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi

Fluktuasi nilai mata uang yang disebut perubahan umum tingkat harga, menyebabkan harga barang dan pelayanan berubah, perubahan umum tingkat harga mempengaruhi hampir semua harga dengan cara yang sama dan dalam arah yang sama.

### **Arus kas bebas**

White et al dalam Zuhri (2011) mendefinisikan free cash flow sebagai aliran kas diskresioner yang tersedia bagi perusahaan, free cash flow adalah kas dari aktifitas operasi dikurangi capital expenditures yang dibelanjakan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi saat ini. . Uyara dan Tuasikal dalam rosdini (2009) mengatakan bahwa *Free cash flow* dapat menunjukkan gambaran bagi investor bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak sekedar “strategi” menyasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang melakukan pengeluaran modal, *free cash flow* akan mencerminkan dengan jelas mengenai perusahaan manakah yang masih mempunyai kemampuan di masa depan dan yang tidak

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan laba**

CR (*Current Ratio*) adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar Pengaruh Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah karna *current ratio* yang tinggi mengindikasikan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan, hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa’Diyah dan Mukti Kemarauwana (2015) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan

antara *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardiyasari (2012) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. Berdasarkan pemikiran pemikiran tersebut maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut

H1 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### **Pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditur*) dengan pemilik perusahaan, dimana Semakin besar *Debt to equity ratio* (DER) maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba akan berkurang. (mursidah ,2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) dan Mursidah (2014) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity rasio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh cahyaningrum (2012) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

H2 : Diduga *Debt to Equity Rasio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### **Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Heri (2012,214) Rasio Perputaran Persediaan menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas



penjualan, dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Perputaran Persediaan merupakan hubungan antara volume barang (persediaan) yang dijual dan persediaan yang dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan persediaan.. Dengan *Inventory Turnover* yang tinggi berarti biaya yang tertanam di persediaan rendah sehingga biaya terkait dengan persediaan dapat dihindarkan sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan labanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara aktivitas dengan pertumbuhan laba (Zanora,2013).

Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2014) mengungkapkan bahwa *Inventori Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan

H3 : Diduga *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, Heri (2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Mursidah (2014) mengungkapkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H4 : Diduga *Return on Equity* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

#### **Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Pertumbuhan Laba**

.Free cash flow dapat digunakan untuk penggunaan diskresioner seperti akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan (growth-oriented), pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham baik dalam bentuk dividen. Semakin besar free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen.. Tarigan dalam Bajana dkk (2015) menjelaskan bahwa analisis free cash flow mencerminkan keluasaan perusahaan dalam melakukan investasi aktiva tetap dan pembelanjaan modal untuk mempertahankan kegiatan operasional perusahaan saat ini atau untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan di masa mendatang

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhri (2011) dan Bajana dkk (2015) mengungkapkan bahwa Arus kas bebas (*free cash flow*) memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan

H5 : Diduga Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

#### **Pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba**

Rahardja & Manurung (2008,165) mengungkapkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang barang yang bersifat umum dan terus menerus, penelitian ini pernah dilakukan oleh Afriani (2005) yang meneliti dampak laju tingkat inflasi

terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dengan tingginya laju tingkat inflasi di masa akan datang maka akan menyebabkan harga barang menjadi tinggi sehingga konsumen mengurangi daya belinya akibatnya, tingkat penjualan akan menurun hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriani (2005) yang mengungkapkan bahwa laju inflasi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan

H6 : Diduga Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan Laba**

Margaret dalam Yohanes (2004) mengungkapkan bahwa Perusahaan dengan *total assets* yang rendah maupun tinggi akan terus memacu pertumbuhan laba untuk menciptakan kesan baik mengenai perusahaan kepada pemakai laporan keuangan, sebab dengan *total assets* perusahaan yang tinggi akan menyebabkan modal perusahaan meningkat dan mendorong pihak investor dalam menilai perusahaan dan pada akhirnya investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Dengan besarnya jumlah total asset yang dimiliki oleh perusahaan tentu sangat berpengaruh terhadap penjualan dan peningkatan laba perusahaan hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai dkk (2014) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

H7 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sedangkan sumber data penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh

secara tidak langsung yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 yang diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com)

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literature, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sample penelitian

Adapun variable dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Inventory Turnover} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Return on Equity} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} : \text{Total Asset}$$

$$\text{Arus Kas Bebas} : \text{CFO} - \text{Net Capital Expenditur} - \text{Net Borrowing}$$

$$\text{Inflasi} : \text{Index Harga Konsumen}$$

.Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Jumlah populasi sebanyak 141 Perusahaan. Untuk penelitian ini teknik sampling

yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2011:81). Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut ada 59 perusahaan yang diambil sebagai sampel

Analisis Regresi Berganda (*multiple regression*). Persamaan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Return on Equity*, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi, dan Arus Kas Bebas terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba. Adapun bentuk model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut

$$PL = a + b_1TAT + b_2CR + b_3DER + b_4ITO + b_5ROE + b_6UP + b_7TI + b_8AKB + e$$

Keterangan :

PL = Pertumbuhan laba

a<sub>0</sub> = Konstanta

b<sub>1,2,3</sub> = Koefisien regresi dari variable independen

TAT = *Total Asset Turn Over*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt To Equity Ratio*

ITO = *Inventory Turn Over*

ROE = *Return On Investment*

UP = Ukuran perusahaan

TI = Tingkat Inflasi

AKB = Arus Kas Bebas

e = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	168	,4031	9,3446	2,387614	1,5534732
DER	168	,1502	7,3964	,972471	,9799305
ITO	168	1,8331	46,0897	7,760075	6,0419929
ROE	168	,0015	1,4353	,175900	,2016420
Fcf	168	-8,86950813	22,12200000	,4724194825	2,61903890067
INFLASI	168	,04278333	,06965833	,0588777777	,01163192509
Up	168	,096745744	236,029000000	10,3152629094	30,3203845091
				0	54
	168	-	1,68604547934	,039673127622	,454355820559
LABA		,925380640948	22640	758	012
		0658			
Valid N (listwise)	168				

Sumber : Output SPSS 21, (2016)

Tabel diatas menjelaskan tentang deskripsi sampel dalam penelitian ini. Rata-rata (*mean*) dari nilai *Current Ratio (CR)* adalah 2,387614 dengan standar deviasi sebesar 1,5534732. Nilai CR tertinggi (*maximum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9,3446 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,4031.

Rata-rata (*mean*) dari nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 0,972471 dengan standar deviasi sebesar 0,9799305. Nilai DER tertinggi (*maximum*) yang

digunakan dalam penelitian ini adalah 7,3964 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,1502.

Rata-rata (*mean*) dari nilai *Inventory Turnover (ITO)* adalah 7,760075 dengan standar deviasi sebesar 6,0419929. Nilai ITO tertinggi (*maximum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46,0897 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,8331.

Rata-rata (*mean*) dari nilai *Return on Equity (ROE)* adalah 1,4353 dengan standar deviasi sebesar 0,1759. Nilai ROE tertinggi (*maximum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,4353 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,0015

Rata-rata (*mean*) dari nilai *Free Cash Flow (FCF)* adalah 0,4724 dengan standar deviasi sebesar 2,619. Nilai FCF tertinggi (*maximum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22,122 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah -8,8695

Rata-rata (*mean*) dari nilai Inflasi adalah, 0,05887 dengan standar deviasi sebesar 0,01163. Nilai Inflasi tertinggi (*maximum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,0696 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,0427

Rata-rata (*mean*) dari nilai Ukuran Perusahaan adalah 10,315 dengan standar deviasi sebesar 30,320. Nilai Ukuran Perusahaan tertinggi (*maximum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 236,0290 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,0964

Rata-rata (*mean*) dari nilai laba adalah 0,03967 dengan standar deviasi sebesar 0,4543. Nilai *Growth* tertinggi (*maximum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,6860 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah -0,925

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dari Tabel dibawah dapat dilihat bahwa residual belum berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Menurut Ghozali (2013), untuk menormalkan data harus diketahui terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada setelah itu dilakukan uji outlier jika nilai residul diatas 2 dan dibawah -2 maka data dihapus dari sampel

#### UjiNormalitas Sebelum Uji Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28167715
Most Extreme Differences	Absolute	,271
	Positive	,271
	Negative	-,175
Kolmogorov-Smirnov Z		3,631
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Sumber : Output SPSS 21, (2016)



### Uji Normalitas Setelah Uji Outlier

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43350083
	Absolute	,097
Most Extreme Differences	Positive	,097
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,257
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21, (2016)

Dari Tabel diatas terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.334 dengan signifikansi 0,085. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu  $0.085 > 0.05$

### Uji Multikolinieritas

Dari hasil output dibawah dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 dan tidak ada nilai *tolerance* kurang dari 0,10 oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas

### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,746	1,340
DER	,742	1,347
1 ITO	,894	1,119
ROE	,882	1,133
Fcf	,735	1,361
INFLASI	,983	1,017
Up	,765	1,307

Sumber : Output SPSS 21, (2016)

### Uji Autokorelasi

Dari table dibawah dapat dilihat bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dikarenakan nilai DW berada diantara DU dan (4-DU) DU= 1,835 yaitu  $1,835 < 1,952 < 2,165$ . Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi dan dapat digunakan dalam penarikan hipotesis.

### Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,952 <sup>a</sup>

Sumber : Output SPSS 21, (2016)

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel dibawah hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala Heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	T	Sig.
(Constant)	2,221	,028
CR	-1,920	,057
DER	1,627	,106
1 ITO	-,251	,802
ROE	-,171	,864
Fcf	,064	,949
INFLASI	,545	,586
Up	-1,316	,190

Sumber : Output SPSS 21, (2016)

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.9**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,182	,207		,876	,382
CR	-,032	,026	-,109	-1,243	,216
DER	-,058	,041	-,125	-1,433	,154
1 ITO	,006	,006	,079	,988	,325
ROE	,516	,181	,229	2,850	,005
Fcf	-,020	,015	-,117	-1,328	,186
INFLASI	-2,389	2,972	-,061	-,804	,423
Up	,0003	,001	,024	,284	,777

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Output SPSS 21, (2016)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,182 - 0,032X_1 - 0,058X_2 + 0,006X_3 + 0,516X_4 - 0,020X_5 - 2,389X_6 + 0,0003X_7$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut

1. Konstanta sebesar 0,182 Apabila variabel independen 0 maka Pertumbuhan Laba mempunyai nilai sebesar 0,182
2. Koefisien ( $\beta_1$ ) nilai *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar -0,032, artinya apabila nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar (1) satuan, maka Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,032 satuan
3. Koefisien ( $\beta_2$ ) nilai *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -0,058, artinya apabila nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan (1) satuan, maka Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,058 satuan
4. Koefisien ( $\beta_3$ ) nilai *Inventory Turnover* ( $X_3$ ) sebesar 0,006, artinya apabila nilai *Inventory Turnover* mengalami kenaikan sebesar (1) satuan maka Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,006 satuan
5. Koefisien ( $\beta_4$ ) nilai *Return on Equity* ( $X_4$ ) sebesar 0,516, artinya apabila nilai *Return on Equity* mengalami kenaikan sebesar (1) satuan, maka Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0.516 satuan
6. Koefisien ( $\beta_5$ ) nilai *Free Cash Flow* ( $X_5$ ) sebesar -0,020, artinya apabila nilai FCF mengalami kenaikan 1 Triliun, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,020 Triliun

7. Koefesien ( $\beta_6$ ) nilai *Inflasi* ( $X_6$ ) sebesar -2,389 artinya apabila nilai *Inflasi* mengalami kenaikan sebesar (1) satuan , maka *Pertumbuhan Laba* akan mengalami penurunan sebesar 2,389 satuan
8. Koefesien ( $\beta_7$ ) nilai *Size* ( $X_7$ ) sebesar 0,0003, artinya apabila nilai *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 Triliun, maka *Pertumbuhan Laba* akan mengalami peningkatan sebesar 0.0003 Triliun

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

#### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,092	7	,442	2,252	,033 <sup>b</sup>
	Residual	31,383	160	,196		
	Total	34,475	167			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), up, DER, INFLASI, ROE, ITO, CR, fcf

Sumber : Output SPSS 21, (2016)

Diperoleh nilai Sig = 0,033 < *Level Of Significant* =0,05 maka  $H_8$  diterima artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return on Equity*, *Free Cash Flow*, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Pertumbuhan Laba*

### Pengujian Secra Parsial (Uji -t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,182	,207		,876	,382
CR	-,032	,026	-,109	-1,243	,216
DER	-,058	,041	-,125	-1,433	,154
ITO	,006	,006	,079	,988	,325
ROE	,516	,181	,229	2,850	,005
Fcf	-,020	,015	-,117	-1,328	,186
INFLASI	-2,389	2,972	-,061	-,804	,423
Up	,0003	,001	,024	,284	,777

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Output SPSS 21, (2016)

Berdasarkan hasil pengujian dari table diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk variabel *Current Ratio* (CR) nilai sig adalah  $0,216 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} - 1,243 < t_{tabel} 1,974$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Untuk variabel *Debt to Equity ratio* (DER) nilai sig adalah  $0,154 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} - 1,433 < t_{tabel} 1,974$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Untuk variabel *Inventory Turnover* (ITO) nilai sig adalah  $0,325 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,988 < t_{tabel} 1,974$ . Hal ini menunjukkan bahwa *inventory Turnover* ( $X_3$ )

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Untuk variabel *Return on equity* (ROE) nilai sig adalah  $0,005 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,850 > t_{tabel} 1,974$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima.
5. Untuk variabel *Free Cash Flow* (FCF) nilai sig adalah  $0,186 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -1,328 < t_{tabel} 1,974$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* ( $X_5$ ) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Dengan demikian hipotesis kelima (H5) ditolak.
6. Untuk variabel Tingkat inflasi nilai sig adalah  $0,423 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,804 < t_{tabel} 1,974$ . Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi ( $X_6$ ) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Dengan demikian hipotesis keenam (H6) ditolak.
7. Untuk variabel Ukuran Perusahaan nilai sig adalah  $0,777 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,284 < t_{tabel} 1,974$ . Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan ( $X_7$ ) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Dengan demikian hipotesis ketujuh (H7) ditolak.

#### 4.2.4.3 Koefisien Determinasi Adjust R2

Tabel Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,299 <sup>a</sup>	,090	,050	,442882146636 853

a. Predictors: (Constant), up, DER, INFLASI, ROE, ITO, CR, fcf

Sumber : Output SPSS 21, (2016)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa adjusted R Square dalam penelitian ini 0,050 atau 5%.Ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 5% saja variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya 95% dijelaskan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return on Equity*, *Free Cash Flow*, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli dkk (2012) dan juga penelitian yang dilakukan sholiha (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak sesuai dengan penelitian



yang dilakukan oleh Asmar (2014) dan Mahaputra (2012) yang menyatakan *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2015) yang menyatakan tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba, selain itu penelitian ini juga searah dengan teori Harahap (2010,303) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset, jadi dalam hal ini rasio debt to equity ratio hanya melihat dari sudut pandang modal dan asset tanpa melihat dari laba perusahaan
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zanora (2013) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan
4. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh antara *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yohanes (2014) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ROE terhadap pertumbuhan laba perusahaan
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Free Cash Flow* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Hasil Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bajana dkk (2015) dan

juga ramadhan (2008) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh free cash flow dalam memprediksi laba perusahaan

6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh afrianti (2004) yang mengungkapkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh anggraeni (2015) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan
7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh yohanes (2014) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset terhadap pertumbuhan laba perusahaan
8. Hasil penelitian ini menunjukkan secara serentak seluruh variabel independen yaitu *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *return on equity*, *free cash flow*, tingkat inflasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan biaya, *me-manage* utang, mengatur penggunaan dana untuk ekspansi dan pembiayaan operasi perusahaan di masa datang dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor penting lainnya selain faktor faktor yang diteliti yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan seperti umur perusahaan, kestabilan politik sehingga tidak keliru dalam mengambil keputusan terkait investasi yang akan dilakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat menggunakan alat ukur lainnya untuk mewakili rasio-rasio keuangan yang akan digunakan sehingga dapat memberikan pengaruh lebih signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan seperti *Quick Ratio (QR)*, *Current Liability to Inventory (CLI)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Investment*

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Fitria. (2015). *Pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Periode 2008-2013* Skripsi.FE. Semarang: Universitas Pandanaran.
- Antasari, Erma. (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Aliran Kas Bebas, Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI 2010-2013*.Skripsi .Fe. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Arfianti, Ari. (2004). *Kemampuan Rasio Keuangan dan Inflasi dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar Di BUrsa Efek Jakarta (BEJ)*. Semarang. Universitas Sebelas Maret.
- Asmar. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap prediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufactur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Cahyaningrum, Ndaru. Hesti. (2012). *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Study Empiris Perusahaan Manufactur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2005-2010*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Oktanto, Danny. Nuryanto, Muhammad (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufactur Yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2008-2011* . *Jurnal Akuntansi*, Volume 1 No 77.
- Dr Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung.: Penerbit Alfabeta.
- Fauziah, Ravika. (2013). *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011*. Surabaya: Universitas Negri Surabaya.

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Harahap, Sofyan. Syafri. (2009). *Teori Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Irawan, Febrian. Rizal.(2015). *Analisis Perubahan Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. Surabaya. Universitas Brawijaya.
- Khasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.
- Khasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.
- Libby, Robert., Libby, A Patricia., & Short, G Daniel. (2007). *Financial Accounting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma (2012). Pengaruh Rasio Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol 7.
- Pratama, Ari. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2012*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rayborn, Cecily A., & Kinney, Michael. R. (2009). *Akuntansi Biaya : Dasar Dan Perkembangan*. Jakarta :Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sartika, Dinni Elly. (2008). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta* . Padang: Universitas Negri Padang.
- Subramanyam, K. R., & Wild, Jhon . J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :Penerbit Salemba Empat.
- Taruh, Victor. (2012). Analisis Rasio Keuangan dalam Mempredi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI . *Jurnal Akuntansi*, 1-11.

- Yohanes, Wendy. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)*. Padang: Universitas Negri Padang.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Edisi Keempat. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Reeve, M. James dan Warren, Carl. S 2008. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Rosdini, Dini, 2009, *Pengaruh free cash flow terhadap Dividend payout ratio, Working Paper In Accounting and Finance*
- Zuhri ,Akhmad Bakkrudin. 2011, *Pengaruh Arus Kas Bebas dan komite audit terhadap manajemen laba*.Skripsi fakultas ekonomi Universitas Diponegoro
- Sari, Linda Purnama,2015 *.Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Sa'adiyah, Halimatus. Kamarauwana, Mukti.2015 *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba di PT. Skill Indomakmur Agung Surabaya* ,Volume 7 No 1
- Mursidah. Ummah, Ainatul.2014, *Analisis Pengaruh Return On Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio,dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi Bisnis.
- Zanora, Verty.2013, *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Study Empiris Perusahaan Manufaktur 2009-2011)* .Fakultas Ekonomi,Universitas Negri Padang. Padang
- Jao,Robert.Pagulung,Gagaring. 2011, *Coorporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pasa perusahaan Manufaktur Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Hassanudin. Makasar

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>